BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan pada anak usia dini adalah suatu gambaran dalam pendidikan bahwa memfokuskan berupaya peletakkan landasasn kearah masa tumbuh serta kembang anak usia dini.

Pendidikan anak usia dini adalah pendidikan pada anak dengan cara memberikan fasilitas untuk perkembangan serta pertumbuhan kepada anak usia dini agar menyatu dan mendorong untuk semua aspek-aspek yang ada di anak yang berkembang dengan baik. Pendidikan anak usia dini (PAUD) memiliki 6 aspek yang perlu bagi guru pendidik kembangkan yaitu diantaranya, 1) aspek nilai serta moral, 2) aspek sosial emosional. 3) aspek kognitif, 4) aspek fisik motorik, 5) aspek bahasa, serta yang 6) aspek seni. Anak usia dini pula disebut sebagai masa keemasan (*golden age*) yang pada hakikatnya merupakan masa anak usia dini adalah masa pondasi dasar awal pada tumbuh dan kembang anak selanjutnya. Berdasarkan sujiono, pengertian anak usia dini yaitu umur yang berharga dalam perkembangan fisik motoric anak yang mampu mengembangkan otot yang kaku secara cepat.[1]

Undang-undang nomor 20 tahun 2003 membahas tentang sistem pendidikan nasional pada pasal 1 butir 14 adapun menjelaskan bahwasanya PAUD yaitu salah satu usaha pendidikan yang akan disampaikan pada anak usia dini sesudah tumbuh hingga dengan usia 6 tahun yang dilaksanakan memulai dari insentif pendidikan buat mendorong tumbuh serta kembang jasmani serta rohani sehingga anak mempunyai kesempatan untuk melajutkan

[1]Suyadi.*Teori Pembelajaran Anak Usia Dini Dalam Kajian Neurosains,* (Bandung:Pt Remaja Rosdakarya. 2014), 22-23

ke studi selanjutnya.[2] Dalam pendidikan anak usia dini semua rangsangan pada berikan oleh guru pendidik kepada anak usia dini dalam mengembangkan pertumbuhan jasmani dan rohani agar lebih berkembang lagi dengan di beri rangsangan yang tepat dan kepada anak yang sesuai.

Pendidikan anak usia dini adalah memberikan layanan tumbuh kembang anak yang baik serta menyatu setara dengan prinsip-prinsip serta nilai-nilai kehidupan anak, dengan pendidikan TK diinginkan anak mampu melebarkan seluruh kemampuan yang dipunyai secara mental ataupun fisiknya yang mencakup moral, religi, motorik, sosial, emosional, kognitif, bahasa serta seni buat siap dalam menempuh pendidikan lebih lanjut, peran pendidik sangat diperlukan untuk upaya berbagi kesempatan yang dimiliki anak pada pendidikan.

Pendidikan merupakan suatu kebutuhan dimana seseorang akan berkembang dengan melalui pendidikan sehinga menjadi suatu kewajiban. Pendidikan yaitu hal yang sangat diperlukan untuk membentuk kehidupan anak-anak bangsa serta negara. Apabila dalam suatu bangsa mempunyai kualitas sumber daya manusia lalu negara tersebut akan maju dalam hal pendidikan serta tentunya tujuan dari pendidikan itu sendiri akan tercapai untuk mamajukan anak bangsa, Sehingga dibutuhkan peran dari orangtua anak usia dini dan juga guru pendidik agar bisa memberikan arahan yang benar untuk anak usia dini.

Peran seorang pendidik mengarahkan anak didiknya menjadi anak usia dini yang bisa berprestasi dan menjadi anak yang unggul dari dalam lingkungan nya karena perkembangan anak akan tumbuh dengan bantuan dari

[2]Ibid. 23

guru pendidik dan orang tua dan tidak anak cepat tumbuh dengan sendirinya dalam aspek yang ada terdapat pada anak didik. Membutuhkan lingkungan yang bisa mengoptimalkan tumbuh kembang anak agar anak bisa lebih siap dalam menerima pengalaman baru yang akan di dapatkan dan berani menghadapi tantangan yang bakal terjadi pada masa depan. Guru pendidik yang menyampaikan pembelajaran bagi anak harus memiliki media agar anak bisa lebih bersemangat dalam menuntut ilmu dan dengan adanya media anak bisa lebih tangkap lagi dalam menerima informasi seputar pembelajaran yang disampaikan oleh guru pendidik yang menggunakan media saat pembelajaran berlangsung.

Media yaitu sebuah barang dan peralatan adapun bergerak ataupun tidak bergerak yang habis buat menopang pelaksanaan program aktivitas belajar mengajar, permainan, serta pekerjaan pada sekolah sehinga bisa aktif secara teratur, efektif, serta efisien guna mencapai pendidikan bisa terjadi kegiatan belajar mengajar .

Media pembelajaran mampu membagikan inspirasi kepada anak usia dini mengenai materi dapat diajarkan dalam membangun semangat anak. Tujuan pembelajaran pada media untuk menciptakan terjadinya proses belajar mengajar yang bermakna. Menurut Hamdani mengatakan bahwa, “media pembelajaran merupakan proses belajar mengajar yang dapat membangkitkan motivasi dan rangsangan keiatan belajar anak usia dini, bahkan membawa pengaruh positif terhadap anak”.

Menurut pendapat dari Sudjana & Rivai menemukan bahwa media pembelajaran mempunyai beberapa keunggulan yaitu 1. Pelajaran lebih menarik perhatian, 2. Topik pengajaran memiliki makna lebih jelas, 3.

Metode mengajar menjadi lebih bervariasi, serta 4. Anak didik bisa lebih banyak melaksanakan aktivitas belajar. Dengan menggunakan media pembelajaran hasil poses pembelajaran menjadi lebih menarik, interaktif, jumlah waktu mengajar dapat dipersingkat, kualitas belajar anak bisa meningkat serta proses belajar mengajar bisa dilaksanakan dimana-mana, dan aksi belajar anak didik bisa meningkat.[3] Karena waktu mengajar bisa dipersingkat jika menggunakan media pembelajaran maka penilaian guru juga berfokus pada perkembangan motorik anak agar manfaat dari media pembelajaran yang di dapat oleh anak dapat berkembang dengan baik melalui proses penggunaan motoriknya yang sudah terlatih..

Proses perkembangan mototik di Taman Kanak-Kanak Mambaul Ulum Tebul Timur Pengantenan perlu menerima pandangan pedagogik yang tepat. Salah satu faktor kesuksesan pendidikan PAUD adalah dimasukkannya pendidikan jasmani (senam) atau keterampilan kasar anak karena mereka membentuk atau menyelaraskan pertumbuhan otot, tulang serta sistem syaraf anak. Pendidikan jasmani yang menghadapi masalah wajib mengenal hal perkembangan fisik motorik anak usia dini yaitu yang diubah sesuai menggunakan kemampuan anak.

Perkembangan motorik anak tidak mungkin membesar seperti yang harapan apabila perkembangan motorik tidak diasah sejak dini agar suatu saat nanti agar anak tidak mengalami kesulitan pada saat menggerakkan motorik anak baik itu motorik kasar ataupun motorik halus. Sehingga berkembangnya motorik bisa dikembangkan pada sesuai dengan harapan dikarenakan setiap

[3] Tri Widiyati, *Pengembangan Media Pembelajaran Tutor Paud Dalam Menggali Perilaku Kerjasama Anak Usia Dini Melalui Gerak Dan Lagu*. Jurnal Ilmia Visi Ptk-Pnf – Vol 4, No.2 Desember 2009

anak mempunyai kemampuan motorik yang bermacam-macam, ada anak yang bisa penggunaan motoriknya dengan cepat dan adapula yang bisa mengembangkan masih memerlukan waktu yang bisa di katakan cukup lambat dengan begitu bisa menghambat perkembangan dan pertumbuhan anak pada saat menggerakkan motorik nya.

Perkembangan motorik yaitu perkembangan yang dikendalikan oleh tubuh dengan aktivitas pusat syaraf, urat syaraf dan otot. Motorik merupakan koordinasi yang bisa jadi dapat dicapai oleh seluruh bagian tubuh, meskipun perkembangan motorik bisa dicirikan menjadi perkembangan berasal unsur kedewasaan serta penguasaan gerak tubuh. Semua yang mengontrol semua aktivitas fisik berasal dari otak yang dimana tersusun dari syaraf buat mengatur semua gerakan yang dilakukan oleh anak sejak kecil.[4]

Pencapaian ketrampilan yang bisa dapat capai pada anak di pada aspek fisik motorik ada dua macam ialah motorik kasar serta motorik halus. Yang dimaksud dengan motorik kasar yaitu gerakan yang mungkin memerlukan gerakan seluruh badan. Dimana saat anak melakukan gerakan kasar memerlukan energi yang relatif besar dalam mengkoordinasikan otot yang cenderung besar misal saat anak berlari, melompat, naik sepeda, telentang, telungkup, dan juga gerakan lainnya yang memerlukan tenaga yang cukup besar sehingga menggerakkan seluruh tubuh.

Motorik kasar merupakan semua gerakan yang mungkin menyertakan semua bagian tubuh yang membutuhkan sebagian energi anggota tubuh serta umumnya memerlukan energi sebab dilakukan dari otot-otot yang besar.

[4] M. Fadhillah, *Bermain Dan Permainan* (Jakarta: Kencana,2017), 105-106

Contohnya, gerakan membalik badan dan berbaring menjadi telentang atau sebaliknya. Misal lainnya seperti, berjalan, berlari dan melompat.

Sementara motorik halus yaitu gerakan yang cuma mempengaruhi bagian badan spesifik serta melibatkan otot kecil dalam tubuh karena memerlukan energi yang tidak banyak, tetapi motorik halus dalam melakukan gerakan memerlukan koordinasi yang cermat. Seperti hal anak mengambil barang dengan memakai ibu jari dan jari telunjuk, gerakan saat memasukkan benang ke pada lubang jarum, mewarnai gambar, menulis, menggambar, merobek kertas menjadi potongan kecil, menekan kertas atau busa dan gerakan halus lain nya.[5]

Perkembangan motorik anak berkembang baik itu motorik halus ataupun motorik kasar anak pada saat bermain dengan kegembiraan yang didapat, dikarenakan bukan hanya kesenangan yang didapatkan dalam bermain akan tetapi pertumbuhan dan perkembangan tentunya. Dunia anak ialah permainan, melalui bermain anak bisa membuat suatu bagian yang memilikinya. Sesudah kecil anak usia dini telah memerlukan berrmain secara kooperatif meggunakan alam nya. Bermain artinya insting alamiyah yang diwarisi anak sejak kecil. Sejak kecil anak sudah bisa aktif dengan jari-jari mereka, benda pada sekitarnya, memperhatikan gerakan seperti menggantung mainan atau lampu, menggigit benda, memasukkan barang-barang ke dalam lisan, atau mengeluarkan suara.

Bersamaan bertambahnya usia, anak usia dini memperagakan permainan yang lebih lengkap dari sebelumnya. Dengan permainan anak mampu menelaah aneka macam keterampilan bersosialisasi, keterampilan motorik

[5] Drs. Ahmad Susanto, M.Pd. *Perkembangan Anak Usia Dini Pengantar Dalam Berbagai Aspeknya.* (Jakarta: Kencana Perdana Media Group.2012), 163-164

serta memperoleh kesenangan pada hiburan. Anak-anak serta kegiatan bermain adalah dua hal objek yang berpadu dalam satu keutuhan yang tidak bisa dilepaskan. Berdasarkan kegembiraan bermain, berpetualang, serta menjelajahi lingkugan sekitar, anak usia dini juga tengah berbagi banyak sekali beragam kepintaraan serta menerapkan berbagai keahlian hidup yang sangat bermanfaat untuk kehidupan mereka dikemudian hari.[6]

Keterampilan motorik anak bisa berkembang serta menumpuk dengan bagus bila sudut pandang yang membentuk gerak dasar anak dikembangkan dari awal, seperti gerak lokomotor, gerak nonlokomotor, serta gerak manipulatif. Dalam perkembangan fisik motorik anak mampu mengelola proses perkembangan sensorik motorik di Taman Pendidikan Anak Usia Dini akan mendapat pembinaan pendidikan yang tepat. Salah satu factor kesuksesanan pendidikan Taman Kanak-Kanak Mambaul Ulum Tebul Timur Pengantenan ialah menyertakan pendidikan badan atau motorik kasar menjadi membentuk atau menyelaraskan pebuahan otot, tulang, serta sistem syaraf anak.

Berdasarkan fenomena bahwa ada di TK Mambaul Ulum Tebul Timur Pengantenan Pamekasan, media permainan yang diterapkan dan dimainkan oleh anak usia dini yang masih terfokus pada aspek motorik halus anak, aspek kognitif dan aspek-aspek lainnya. Sedangkan, media permainan yang menunjang perkembangan motorik kasarnya masih minimal sehingga menyebabkan perkembangan motorik kasar anak usia dini tidak terlalu cepat berkembang dengan baik seperti aspek-aspek lainnya yang berkembang dengan baik. Ada beberapa media permainan yang belum diterapkan pada

[6] Keen Achroni, *Mengoptimalkan Tumbuh Kembang Anak Melalui Permainan Tradisional.*(Jogjakarta:Buku Kita.2012).15

permainan yang dimainkan oleh anak usia dini yaitu media permainan Egrang *coconut*, dikarenakan guru pendidik merasa bahwa semua aspek ialah kognitif, social emosional, bahasa juga motorik halusnya sudah meningkat dengan baik, sehingga perkembangan motorik kasar anak tengah belum maksimum.

Motorik kasar anak usia dini kurang meningkat secara maksimal dikarenakan permainan yang sering anak mainkan hanya permainan yang dapat meningkatkan motorik halus anak seperti media permainan puzzle, menyusun balok, mewarnai dan permainan yang mengandalkan permainan motorik halusnya, sedaangkan permaina yang menunjang motorik kasar anak seperti permainan bola warna yang dijadikan bola sepak oleh anak-anak cowok sedangkan anak-anak cewek hanya sekedar bermain lempar tangkap dan sering membuat anak merrasa jenuh dan bosan. Pada saat anak diminta untuk memperagakan berjalan diatas titian untuk menjaga kesimbangan anak terrkadang merasa kesulitan dan pada saat memengang barang dengan erat anak usia dini hanya bisa memengangnya sementara dikarenakan motorik kasarnya kurang diasah. Maka dalam meningkatkan motorik kasar anak dibutuhkan media yang sesuai dengan kebutuhan anak yaitu dengan media perrmainan Egrang *coconut.*

Guru kelas bisa menerapkan media permainan egrang *coconut* pada saat kegiatan belajar megajar pembelajaran di hari jum’at pada kegiatan olahraga (senam), sehingga perkembangan motorik kasar anak dapat berkembang secara bertahap, dan membuat perkembangan motorik kasar anak berkembang dengan baik dan meningkat secara signifikan dengan guru pendidik menerapkan media permainan egrang *coconut*.

Di TK Mambaul Ulum Tebul Timur Kecamatan Pengantenan Pamekasan untuk meningkatkan motorik kasar anak melaksanakan media pembelajaran yang sebanding dengan kebutuhan anak biar motorik kasar pada anak bisa berkembang baik dengan menggunakan media pembelajaran Egrang *coconut* jadi peneliti lebih tertarik untuk mengangkat tema dengan judul "**Penggunaan Media Permainan Egrang*Coconut* Dalam Meningkatkan Motorik Kasar Anak Di TK Mambaul Ulum Tebul Timur Pengantenan Pamekasan**"

B. Rumusan masalah

Melihat asal paparan yang telah dikemukakakn sebelumnya di atas, fokus penelitian yang penulis kemukakan dalam penelitianialah menjadi berikut:

1. Bagaimana Penggunaan Media Permainan Egrang *Coconut* Dalam Meningkatkan Motorik Kasar Anak Di TK Mambaul Ulum Tebul Timur Kecamatan Penganenan Kabupaten Pamekasan?
2. Bagaimana Peningkatan Motorik Kasar Anak Di TK Mambaul Ulum Tebul Timur Kecamatan Penganenan Kabupaten Pamekasan?
3. Apakah Kelebihan Dan Kekurangan Media Permainan Egrang *Coconut* Meningkatkan Motorik Kasar Anak Di TK Mambaul Ulum Tebul Timur Pengantenan Pamekasan?

C. Tujuan penelitian

Disesuaikan fokus penelitian di atas maka tujuan penelitian sebaagai berikut :

1. Untuk Mendeskripsikan yaitu Penerapan Media Permainan Egrang *Coconut* Dalam Meningkatkan Motorik Kasar Anak Di TK Mambaul Ulum Tebul Timur Pengantenan Pamekasan

2. Untuk Mendiskripsikan Anak Di TK Mambaul Ulum Tebul Timur Kecamatan Penganenan Kabupaten Pamekasan
3. Untuk Mendeskripsikan Kelebihan Dan Kekurangan Media Permainan Egrang *Coconut* Meningkatkan Motorik Kasar Anak Di TK Mambaul Ulum Tebul Timur Pengantenan Pamekasan

D. Manfaat penelitian

Penelitian ini, besar sebagai peneliti supaya penelitian ini dapat bermanfaat dan menyampaikan partisipasi yang cukup pada hubungan peningkatan kunggulan pendidikan.

Adapun manfaat penelitian ini, ialah melatih motorik kasar anak melalui media permainan Egrang coconut di TK Mambaul Ulum Tebul Timur Pengantenan Pamekasan

1. Manfaat Teoritis

   Penelitian ini diperlukan mampu menberikan konstribusi dalam pembelajaran dan penggunaan Alat Permainan Edukatif (APE) terutama dalam stimulasi kemampuan motorik kasar.

2. Manfaat Praktis

   Pengetahuan baru kepada guru pendidik, peserta didik dan sekolah tentang media permainan Egrang *coconut* sebagai media pembelajaran bagi kemampuan motorik kasar.

   a. Bagi IAIN Madura

      Dengan mengetahui gambaran tentang media permainan Egrang *coconut* maka diharapkan bisa berguna buat dijadikan panduan daalam peningkatan pendidikan

b. Bagi anak didik

Dengan penelitian dibutuhkan bisa dijadikan landasan pemikiran terkait media permainan yaitu Egrang *coconut* dalam mengembangkan kemampuan motorik kasar anak

c. Bagi Guru

Penelitian ini bisa dijadikan bahan masukan bagi guru pendidik dalam media pembelajaran serta juga wawasan atau permainan gambaran bagaimana guru mengelola kelas

d. Bagi Peneliti

Dengan penelitian ini dibutuhkan mampu untuk menambah wawasan ilmu sehingga bisa mengembangkan aspek pengetahuan dengan wawasan yang lebih luas secara teoritis maupun simpel. Penelitian ini pula dapat dijadikan bahan perluasan pengetahuan dan peneliti dalam mempersiapkan diri sebagai calon energi kependidikan yang professional.

e. Bagi peneliti berikutnya

Dengan penelitian ini diharapkan bagi peneliti berikutnya buat lebih mengembangkan pengetahuan ilmunya dan juga dapat dijadikan bahan untuk memperluas wawasan yang ada.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup atau batasan penelitian tindakan kelas ini adalah sebagai berikut:

1. Permasalahan Dlam Penelitian Tindakan Kelas Ini Adalah Penggunaan Media Permainan Egrang *Coconut* Dalam Meningkatkan Motorik Kasar Anak Di TK Mambaul Ulum Tebul Timur Pengantenan Pamekasan

2. Anak Didik Yang Di Jadikan Subyek Penelitian Adalah TK Mambaul Ulum Tebul Timur Pengantenan Pamekasan
3. Penelitian Tindakan Kelas Ini Dilaksanakan Awal Semester genap Tahun Ajaran 2022/2023

F. Definisi Istilah

1. Media Pembelajaran

   Media pembelajaraan yang dimaksud disini adalah salah satu cara atau menggunakan alat dalam menyampaikan proses belajar mengajar agar dapat merangsang pola pembelajaran yang disampaikan dapat berjalan dengan sukses sehingga dapat menunjang keefekitfan kegiatan belajar dalam mencapai tujuan yang diinginkan.

2. Egrang *Coconut*

   Egrang *coconut* merupakan permainan tradisional yang terbuat dari batok kelapa dengancara membelah batok kelapa menjadi dua dan di lubangi bagian tengahnya bisa pakai paku lalu di beri tali yang cukup dengan cara bermain seperti Egrangbambu dengan berjalan diatasnyasambil memegang tali

3. Motorik Kasar

   Motorik kasar merupakan kesanggupan gerak yang melibatkan otot-otot besar dan memerlukan energi yang cukup besar.

4. Anak Usia Dini

   Anak usia dini merupakan anak-anak yang ada pada usia 0-6 tahun yang menjalani pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat.

G. Kajian Terdahulu

Untuk membagikan pemahaman yang lebih umum pada penelitian ini, penulis harus menguraikan terlebih dahulu menempuh penelitian yang sudah dilakukan lebih dahulu untuk mengenal tempat persamaan dan perbedaannya.

Salah satu hasil penelitian lebih dahulu bagian tersebut dapat dijabarkan diantara lain:

No	Nama penulis dan nama judul peneliti	Perbedaan	Persamaan
1.	Putri Puswandari IAIN Metro, 2019:" Upaya meningkatkan perkembangan motorik kasar anak melalui permainan tradisional lompat tali di TK PKK Mulyojati Metro"[7]	peneliti terdahulu dengan peelitian sekarang yaitu dari segi permainan dan objek penelitiannya.	penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang sama-sama memiliki tujuan untuk meningkatkan motorik kasar anak melalui permainan yang menunjang belajar anak melalui bermain yang membuat anak gembira.
2.	Maria Hidayanti Paud Universitas Negeri Jakarta 2013:" Peningkatan keterampilan kemampuan motorik	penelitian terdahulu menggunakan penelitian kualitatif, dari segi	anatara penelitian terdahulu dengan penelitian yang sekarang yaitu sama-sama bertujuan untuk menstimulasi kemampuan anakusia dini dengan cara yang

[7] Putri Puswandari, *Upaya Meningkatkan Perkembangan Motorik Kasar Anak Melalui Permainan Tradisional Lompat Tali Di Tk Pkk Mulyojati Metro Barat* (Skripsi, Iain Metro, 2019)

	kasar anak melalui permainan bakiak"[8]	permainannya dan objek penelitiannya	menyenangkan dalam meningkatkan keterampilan motorik kasar anak dan metode penelitiannya sama-sama menggunakan metode kualitatif
3.	Hidayah Rahmah Jurusan Pendidikan Anak Usia Dini: "Upaya meningkatkan motorik kasar anak usia dini melalui permainan tradisional kelompok B di RA Al-Mukhlisin darma bakti Jl. Karya dusun 1helvetia tahun ajaran 2017/2018"[9]	peneliti terdahulu denan penelitian sekarang yaitu dari segi permainannya dan objek penelitiannya.	penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang sama-sama bertujuan untuk meningkatkan motorik kasar anak melalui permainan yang menunjang belajar anak melalui bermain yang membuat anak gembira seperti mengajak anak untuk bermain engklek dan juga kelereng sehingga membuat anak semakin berkonsentrasi pada saat bermain.

[8] Maria Hdayanti, *Peningkatan Kemampuan Motorik Kasar Anak Melalui Permainan Bakiak, Paud Pps Universitas Negeri Jakarta,* Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, Volume 7, Edisi 1 April 2013

[9] Hidayah Rahmah"*Upaya Meningkatkan Motorik Kasar Anak Usia Dini Melalui Permainan Tradisional Kelompok B Di Ra Al-Mukhlisin Darma Bakti Jl. Karya Ujung Dusun 1 Helvetia Tahun Ajaran 2017/2018*" (Skripsi, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, 2018)

Dari pemaparan table diatas dapat dijabarkan melalui penjelasan perbedaan serta persamaan kajian terdahulu dengan penelitian yang sekaraang, diantaranya yaitu:

1. Putri Puswandari IAIN Metro, 2019:" Upaya meningkatkan perkembangan motorik kasar anak melalui permainan tradisional lompat tali di TK PKK Mulyojati Metro". Hasil penelitian skripsi ini menunjukkan perkembangan motorik kasar pada anak usia dini maka dari itu sekolah menerapkan permainan tradisional yaitu lompat tali, yang dapat melatih ketangkasan, kelincahan dan melatih kemampuan menggerakkan tubuh. Anak akan terlihat aktif dalam pembelajaran penggunaan fisik motorik anak dan mempunyai minat dan motivasi untuk anak dapat melakukan permainan tersebut dengan senang hati, kegembiraan dan menyenangkan
2. Maria Hidayanti Paud Universitas Negeri Jakarta 2013:" Peningkatan keterampilan kemampuan motorik kasar anak melalui permainan bakiak", Hasil penelitian dari jurnal ini memperlihatkan perkembangan motorik kasar pada anak usia dini, sehingga disekolah tersebut menerapkan permainan yang berupa bakiak, yang dapat melatih ataupun meningkatkan aspek motorik anak berupa motorik kasar anak seperti halnya dalam kegiatan berjalan menggunakan bakiak sehingga ada rasa kekompakkan dan kerja sama antar anggota tim dan mempererat rasa persaudaraan.
3. Hidayah Rahmah Jurusan Pendidikan Anak Usia Dini: "Upaya meningkatkan motorik kasar anak usia dini melalui permainan tradisional kelompok B di RA Al-Mukhlisin darma bakti Jl. Karya dusun 1helvetia tahun ajaran 2017/2018". Hasil penelitian skripsi ini memperlihatkan perkembangan motorik kasar yaitu pada anak usia dinimelalui beberapa permainan tradisional yang ada yaitu diantaranya permainan engklek, lompat tali dan

juga petak umpet. Dimana peneliti berharap dapat meningkatkan dan memperbaiki dalam proses motorik kasar anak usia dini, dan diharapkan guru mendampingi anak usia dini agar motorik kasar anak dapat berkembang dengan lebih baik.